BAB II

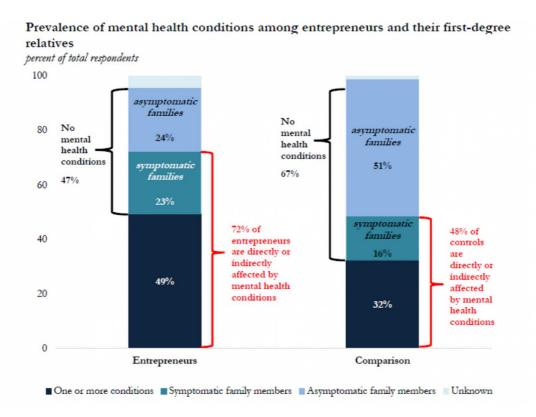
KAJIAN

2.1 Kajian Tema

2.1.1 Psikologi Pekerja Enterprenir

Bekerja sebagai pelaku kreatif sangat menguras energi dan ledakan kreatifitas muncul di waktu yang tidak terduga. Berdasarkan sebuah wawancara dengan Michael A. Freeman, individu yang kreatif secara genetik memiliki kecenderungan yang lebih besar terhadap penyakit mental, dan bahwa orang kreatif sering kali menjadi enterprenir. "Orang-orang yang berada di sisi energik, termotivasi, dan kreatif keduanya lebih mungkin untuk berwirausaha dan lebih cenderung memiliki keadaan emosional yang kuat" (Carpenter, 2015).

Pada Gambar 2.1, menunjukkan perbandingan dimana enterprenir memiliki prevelensi untuk terpengaruh oleh kesehatan mental lebih tinggi dibandingkan jenis pekerja lainnya. Bagi enterprenir, berada di angka 72% terpengaruh dan jenis pekerja lainnya 48%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan 24%. Kondisi ini menjelaskan bahwa mereka lebih mudah terpengaruh oleh stres.



Gambar 2. 1 Prevelensi Kondisi Kesehatan Mental Entrepreneurs Sumber: (Freeman, Johnson, Staudenmaier, & Zisse, 2015)

2.1.2 De-stress dari Kondisi Stres Pada Lingkungan Kerja

Lantaran terdapat kecenderungan terpapar oleh stres, maka dibutuhkan sebuah pengaliran dari kondisi tersebut untuk membaiki kondisi kesehatan mental. Hal ini menyerupai situasi pekerja industri kreatif. Sebab mereka memiliki kondisi mental yang serupa.

Kantor dengan budaya kompetitif dan memiliki tingkat stres tinggi menyiasati kantornya agar lebih menyenangkan. Salah satu contoh yang dapat dijadikan anutan ialah kantor Facebook. Denah kantor didesain terbuka bertujuan agar karyawan dapat saling menginspirasi, menularkan kreativitas dan ambisi namun tanpa memberikan tekanan seperti pada Gambar 2.2. Ruang-ruang multifungsi untuk pertemuan dan servis mengelilingi ruang kerja terbuka.



Gambar 2.2 Ilustrasi Kantor Facebook Sumber: Invalid source specified.

Selain itu meditasi juga salah satu kegiatan yang dapat membantu mengurangi efek stres pekerjaan. Perusahaan seperti Google, Nike dan Yahoo, mendorong meditasi kepada karyawan mereka. Ini adalah cara yang bagus untuk mengurangi ketegangan dan memberikan penangguhan hukuman mental yang diperlukan bagi karyawan untuk menjadi produktif dan mengambil lebih banyak tanggung jawab yang berkaitan dengan pekerjaan (Xu, 2017).

Pod umum digunakan oleh perusahaan besar sebagai furnitur yang menyediakan kesempatan untuk berdiam diri, sekadar duduk atau tidur siang serta bekerja. Google dan Huffington Post, misalnya, memasang MetroNaps 'EnergyPods'. Yakni kursi santai kontemporer dengan ruang konvertibel untuk privasi. Sedangkan Facebook dan Nestle, menyediakan unit tabung dari Podtime. Penyedia aplikasi meditasi, Headspace, lebih suka pod Railway Carriage oleh Spacestor yang membahas berbagai situasi mulai dari kolaborasi yang intim hingga untuk konsentrasi yang tidak terganggu.



Gambar 2.3 Railway Carriage oleh Spacestor Sumber: (Spacestor, 2018)

Healing yang diimplementasikan tidak hanya untuk membantu meregenerasi, namun memberikan lebih banyak produktifitas dengan memunculkan kesadaran jiwa yang lebih dalam. Bagian untuk relaksaksi ini tidak harus berupa suatu ruang khusus namun dapat dilakukan dengan menggunakan sepotong furnitur yang kedap suara atau bahkan beberapa bantal di lantai. **Tujuan utamanya adalah memindahkan aktivitas dari titik kerja utama.** Namun satu hal penting lainnya adalah kedisiplinan agar tempat relasaksi tersebut dapat dipakai tanpa interupsi.

2.1.3 Produktifitas dalam Lingkungan Kerja

Produktifitas dalam sebuah lingkungan kerja terutama pada pekerja kreatif adalah dengan memberikan kesempatan untuk menjadi kreatif. Kesempatan tersebut dapat dimunculkan dengan memicu dopamin (endorphin) di dalam tubuh manusia. Hal ini telah menjadi sebuah riset yang berkembang di rancah arsitektural. Contohnya saja pada kajian di 'Choice Architecture: A new approach to behavior, design, and wellness' oleh Avani Parikh dan Prashant Parikh. Dalam penelusurannya, healing architecture merupakan pendekatan secara arsitektur yang memiliki kaitan dengan neuroscience tersebut yang paling kuat.

TRADITIONAL DRUGS Can have Used to treat mild Codeine dangerous side to moderately effects severe pain Potentially Used to treat highly addictive Morphine moderate to (risks of severe pain overdose) **BRAIN PHARMACEUTICALS** Hormone Melatonin associated with Natural the onset of sleep chemicals produced by the body Reduce perception are safe and Dopamine of pain & enhance effective (Endorphins) immune response

Gambar 2. 4 Drugs VS Pharmaceuticals Sumber: (Beggs, 2015)

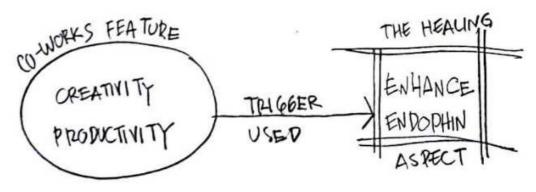
Penelitan terkait *healing* menegaskan bahwa sesungguhnya, otak mampu untuk menghasilkan neurotransmitter berupa dopamine. Dimana ia lebih aman bagi badan manusia jika dibandingkan cara penyembuhan secara kimia buatan yang berasal dari codaine dan morphine.

2.1.4 Healing Architecture dalam Lingkungan Kerja

Kreatifitas dan produktifitas dari sebuah pekerjaan di industri kreatif merupakan hal yang krusial bagi keberlanjutannya di masa depan. Kedua hal tersebut merupakan indikator utama untuk dipenuhi dan dikembangkan di suatu *co-working space*. Sedangkan di satu sisi lainnya, penelitian arsitektural mengenai *neuroscience* menjadi topik yang semakin berkembang. Salah satu pembahasannya adalah endorphin yang dapat mengurangi rasa sakit dan bengkak, menciptakan perasaan euforia, memodulasi nafsu makan, dan meningkatkan respons sistem kekebalan tubuh (Beggs, 2015). Namun dibalik semua itu, ia juga mampu untuk meningkatkan kebahagian, yang juga mampu meningkatkan kinerja pekerja. Pembahasan mengenai topik tersebut di ranah arsitektural tertuang pada *healing architecture*. Meskipun *healing* identik dengan desain rumah sakit dan rehabilitas, namun secara tidak langsung, konsep tersebut telah mampu diaplikasikan di berbagai desain.

Kontrol

Tempat bekerja yang mampu membuat penggunanya tidak sakit dapat dicapai dengan memberi kontrol terhadap lingkungannya. Kontrol tersebut dapat dicapai dengan kebebasan dalam memilih tempat kerja dan mengekspresikan identitas (Ecophon, 2017).



Gambar 2. 5 Analisis Penulis Sumber: Penulis, 2018

Tabel 2. 1 Indikator dari Kontrol

		HUIKATOF GAFT KOHTFOI
Indikator	Tolak Ukur	Aplikasi
Kebebasan	Create a more	1. Ruang pertemuan besar dan publik
memilih tempat	innovative	ditempatkan di lantai satu agar mudah diakses
kerja	environment	oleh walk in user
(modular)	(Citrix, 2015)	2. Menyediakan ruang sosial yang
		memungkinkan seluruh pengguna berinteraksi
		3. Menggunakan material ekologis
	Design spaces	4. Fasilitas yang spesifik berdasarkan
	around specific tasks	kebutuhan pengguna
	and preferences	5. Membuat tatanan ruang yang modular
	(Citrix, 2015)	
Mengekspresikan		6. Memunculkan identitas lingkungan
identitas		pemukiman dengan menggunakan material
(partisipasi)		ekologis dan menceritakan kisah
		konstruksinya: permukaan beton ekspos, jejak
		pekerjaan tanah, kapur, sidik jari, tanda lecet
		dan ketukan selama konstruksi dibiarkan
		terbuka (ArchDaily, Johanneberg Science Park
		/ White Arkitekter, 2016).

Sumber: Analisis Penulis, 2018

2.1.5 Elemen Healing Architecture

Terdapat lima aspek yakni warna, air, lansekap, material dan matahari (pencahayaan) dalam elemen *healing architecture* (Hussain, 2015).

A. Warna

Warna adalah salah satu properti yang pasti akan muncul di setiap karya arsitektur. Warna juga dapat memberikan efek yang mengalahkan bentuk bangunan.

Warna hijau mampu membantu pembuatan otot, tulang dan jaringan ikat. Serta memiliki efek pendinginan, dan menenangkan, baik secara fisik maupun mental. Aktivitas nonverbal dipengaruhi oleh warna violet dan sering dikaitkan dengan hal yang spiritual. Warna ungu lain yang sedikit berbeda mampu mempengaruhi otak dan sistem saraf pusat. Sehingga mendorong ke arah kesehatan, kreativitas, inspirasi, keseimbangan mental dan juga mendukung kesenian dan spiritualitas. Pada Gambar 2.6, menunjukkan bahwa warna cerah seperti kuning mendorong kegiatan fisik dan warna seperti biru memberikan kesan dingin.



Gambar 2. 6 Contoh Penggunaan Elemen Warna dengan Tujuan Khusus Sumber: Hussain, 2015

Penelitian juga menampilkan bahwa warna dapat menyampaikan sinyal tertentu dengan efek tertentu. Warna hangat (merah, jingga, dan warna tanah) memiliki panjang gelombang yang lebih panjang yang dapat menstimulasi sistem saraf. Sebaliknya, sistem saraf melambat ketika seorang individu merasakan warna yang dingin (biru dan hijau dingin)

dan memiliki panjang gelombang yang lebih pendek. Panjang gelombang yang berbeda akan membutuhkan penyesuaian mata yang berbeda. Sehingga bagi mata warna seperti merah dianggap sebagai warna agitasi dan biru sebagai warna yang lebih mudah bagi mata untuk dirasakan. Sehingga, warna lebih banyak digunakan untuk melengkapi bahan dan tekstur yang mampu menghidupkan suasana alam (Hill, 2008).

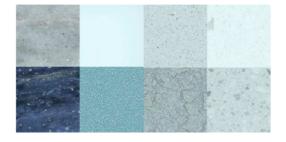
Warna Penyembuhan untuk Aplikasi Tertentu

Hill dalam *Using Color to Create Healing Environments* menjelaskan bagaimana warna dapat mempengaruhi kesembuhan pasien dalam suatu institusi kesehatan. Hal tersebut dapat menjadi referensi dalam merancang suatu *co-working space* yang healing dengan pertimbangan yang menyesuaikan dengan kondisi *co-working space*.

LittleFISH THINK TANK bekerja sama dengan DuPont menggunakan *evidence-based design* untuk meluncurkan 'The DuPontTM Corian® Healing Colors Collection'. Koleksi tersebut menggunakan warna-warna yang terinsiprasi dari alam bertujuan untuk membantu penyembuhan pasien di institusi kesehatan.

H_2O

Dapat membantu area yang memerlukan kontras yang rendah, dan menenangkan. Selain itu juga mendukung suasana damai dan tenang. Nuansa biru yang digunakan seperti biru Karibia, topas, azul, nila, dan gelas pantai, yang mencerminkan warna air yang sejuk dan menenangkan. Contoh penggunaan ruang adalah studio wellness dan ruang tidur.



Gambar 2. 7 Healing Colors Collection H₂O Sumber: LittleFISH THINK TANK, 2008

Nuansa warna biru merupakan warna yang konsisten dan menenangkan sehingga dapat membantu pekerja untuk fokus. Warna ini dapat digunakan untuk seluruh ruang dan menggunakan warna lain sebagai aksen interior. Sehingga penggunaannya dapat digunakan untuk memacu kreativitas dan individualis. **Contoh penggunaannya pada ruang** *self-study*.

Flame

Memiliki warna dengan nuansa merah, *wine, rust,* marigold, dan perunggu. Sehingga warnanya yang menyala menghasilkan semangat dan menginspirasi optimisme. Ideal untuk area yang difokuskan pada peningkatan energi dan mempromosikan kekuatan dan vitalitas. **Contoh penggunaan pada ruang pertemuan, dan café.**



Gambar 2. 8 Healing Colors Collection Flame Sumber: LittleFISH THINK TANK, 2008

Warna dengan nuasa kuning merupakan warna yang optimis dan dapat menstimulasi kreatifitas. Sedangkan warna dengan nuansa merah merupakan warna yang cocok untuk pekerjaan yang melibatkan aktivitas fisik karena mampu meningkatkan detak jantung, aliran darah dan memacu emosi dan semangat.

Earth

Warna bumi yang nyaman, akrab, dan membumi. Karena refleksi nuansa tersebut, maka dapat meningkatkan perasaan aman dan nyaman di siang hari. Sehingga dapat menciptakan suasana yang damai, dan nyaman. **Penggunaan dapat digunakan di tempat dengan tingkat konsentrasi tertinggi (solitary).**



Gambar 2. 9 Healing Colors Collection Earth Sumber: LittleFISH THINK TANK, 2008

Wood

Dengan nuansa lumut yang lembut, lichen, dan daun, warna ini mempromosikan keseimbangan dan harmoni. Memanfaatkan kedua nada hangat dan dingin, warna kayu dapat meremajakan indra dan membangkitkan relaksasi. Selain itu juga menggambar dari unsur botani, dan menyampaikan pembaruan, kelahiran kembali, pertumbuhan, dan kehidupan, memberikan rasa ketenangan dan antusiasme. **Sebuah kombinasi yang dapat membuat mereka pilihan yang tepat untuk ruang musola dan cafe.**



Gambar 2. 10 Healing Colors Collection Wood Sumber: LittleFISH THINK TANK, 2008

Warna dengan nuansa hijau merupakan warna yang cocok bagi pekerja yang bekerja dalam jangka waktu yang lama karena dapat menghindari kelelahan pada mata. Selain itu juga mampu untuk menjadi penenang dan efisien di waktu yang bersamaan. Contoh penggunaan pada ruang pertemuan dan ruang kerja.

Alloy

Paduan warna yang memiliki keindahan yang tenang dan dapat menampilkan warna lain secara maksimal. Latar belakang yang cocok untuk area dengan elemen arsitektur dramatis seperti lobi dan area tunggu. Nuansa dove, arang, dan perak adalah pilihan yang elegan dan klasik, memberikan kontras halus yang memungkinkan warna dan bahan di sekitar mereka untuk menjadi pusat perhatian.



Gambar 2. 11 Healing Colors Collection Alloy Sumber: LittleFISH THINK TANK, 2008

Oxygen

Atmosfer, ringan, dan halus, dapat memproyeksikan udara, pencahayaan tanpa beban. Sehingga mampu menciptakan kontras yang tajam untuk warna yang cerah atau sebagai pelengkap yang menenangkan untuk kombinasi warna yang lebih halus. Nuansa putih, linen, dan krim membantu mendukung suasana harapan, ketulusan, dan spiritualitas. **Kombinasi yang ideal untuk ruang ibadah.** Penggunaan dengan warna lain dapat menyampaikan kualitas dan integritas.



Gambar 2. 12 Healing Colors Collection Oxygen Sumber: LittleFISH THINK TANK, 2008

Penggunaan warna yang terang dengan nuansa puti dan abu-abu sebaiknya dihindari di ruang kerja karena dapat memantulkan cahaya dan menciptakan silau yang menyebabkan mata lelah dan sakit kepala.

B. Air

Permukaan air memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesembuhan jika diletakkan di arah dari bangunan yang tepat. Air memiliki banyak makna, tergantung dari caranya mengalir. Jika di sungai yang bergerak lambat, berkelok-kelok atau sungai kecil, air merupakan simbolis kehidupan dan jalan hidup pribadi kita, dan juga merupakan simbol kemajuan dan pencapaian. Sebagai air terjun, ia adalah simbol lompatan terhadap sesuatu yang tidak diketahui, keberanian, dan kemenangan karena rasa takut.

Sebagai kolam yang tenang, air merupakan simbol kontemplasi, kerinduan jiwa akan kebenaran, pembaharuan dan penyembuhan. Air yang lenyap ke dalam bumi, sebuah gua, atau celah adalah alegoris siklus hidup dan kematian dan bisa menjadi simbol yang meyakinkan dari kemampuan kita untuk mengatasi keadaan yang paling cepat sekalipun. Menambahkan jembatan di atas air yang bergerak adalah simbol kekuatan kemampuan kita untuk mengatasi rintangan. Ini juga membantu menentukan perjalanan kita dalam lanskap dan menciptakan transisi alam ke lingkungan yang lebih murni.

Ini tidak hanya mencakup potensi dan kebersihan air, tapi juga integritas energiknya. Ada bukti bahwa air mampu membawa informasi spiritual dan jika tidak dikelola dengan sadar, ia dapat kehilangan kekuatannya untuk memberi makan, memberi regenerasi, dan menyembuhkan (Gilani N., 2018).

C. Lansekap

Sebuah taman penyembuhan harus memahami bahwa bentukan alam ialah organik. Sehingga taman harus **menghindari bentukan garis lurus** dan penggunan simetri yang berlebihan untuk memunculkan interaksi antar manusia dan alam. Taman tersebut dapat dinyatakan sukses jika mampu menciptakan koneksi antar alam dengan manusia. Sehingga menyebabkan tingkat kemawasan diri yang lebih tinggi dan rasa keilahian dan keterkaitan kita dengan semua itu.

Taman tersebut harus memberikan rasa tertutup dan pintu masuk khusus untuk sehingga menciptakan perasaan yang terstruktur, dan juga memberi kesempatan pengunjung untuk bergerak dan berolahraga. Selain itu, jalan buntu dan formasi kompleks perlu dihindari.

Healing Garden

Healing garden tidak sesederhana dengan mengfokuskan desain pada aspek visual. Karena yang terpenting adalah menstimulasi pengalaman empat dimensi (tiga dimensi ruang dan waktu) dengan semua indra. Setiap indra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan rasa, dan juga suhu, sendi otot, dan sentuhan, misalnya, ketika seseorang menempatkannya tangan di atas batu yang hangat karena matahari atau melakukan keseimbangan ketika berjalan di sepanjang jalan yang tidak rata. Sedangkan pengalaman yang bukan secara visual seperti bau dan suara akan memberikan dampak yang mudah dilupakan (U. A. Stigsdotter, 2002).

Mental Power



Gambar 2. 13 Sketsa 3D Taman Rehabilitasi Alnarp, Swiss Sumber: Cerwén, 2016

Elemen Healing Garden

1. Elemen Natural

Menggunakan tanaman yang familiar atau lokal dan mampu mengundang datangnya burung dan kupu-kupu. Selain itu tanaman yang tidak beracun dan tidak membahayaan seperti berduri.

2. Elemen Konstruksi Taman

Dapat menggunakan pencahayaan taman ketika hari gelap, jalanan aspal, menggunakan fitur air dan tempat untuk duduk serta teras dan peneduhnya.

Aktivitas

Aktivitas yang berpontesial di healing garden yang sesuai dengan pengguna *co-working space* adalah melihat taman lewat jendela, duduk di luar, melamun, olahraga, meditasi, berjalan ke tempat yang dipilih, makan, dan bekerja.

Tanaman Aromatik

Berdasarkan MG, tanaman dengan wangi aromatik seperti:



Gambar 2. 14 Tanaman Aromatik Sumber: (MG, 2016)

1. Lavender angustifolia

Merupakan tanaman jenis semak yang aromanya dapat tecium ketika tertiup angin dan batangnya saling bergesekan. Memiliki tinggi maksimum 60 cm. (BibitBunga, Benih Lavender, 2018)

2. Rosa damascena (mawar damask)

Bunga ini terkenal karena wewangiannya yang halus, dan secara komersial dipanen sebagai minyak mawar yang digunakan dalam wewangian dan untuk membuat air mawar. Kelopak bunganya juga dapat dimakan sebagai hiasan makanan, teh herbal, dan diawetkan dalam gula sebagai gulkand (manisan khas India dari kelopak mawar). Bunga ini populer digunakan sebagai minyak aromaterapi karena memiliki sifat terapeutik terutama untuk antidepresan, antiseptik, antispasmodic (kram otot), antivirus, afrodisiak (perangsang seksual), astringen (penyembuhan luka), dan bakterisida (Wikipedia, Rosa × damascena, 2018).

3. Matthiola incana L. (bunga Stock Brompton)

Tanaman bunga potong yang cocok untuk teras, kebun. Bunga yang dapat menarik lebah, kupu-kupu, dan sangat wangi. Jenis bunga agak bersemak dan memiliki warna putih, pink, merah, dan ungu. Ketinggian tanaman 45 cm. (BibitBunga, Benih Stock Brompton Mixed, 2018)

4. *Centaurea cyanus L.* (bunga Botol Biru)

Bunga berwarna biru dengan ukuran bunga 2,5-3,8 cm. Tinggi tanaman ketika dewasa adalah 76-96 cm. Bunga ini toleran dengan tanah yang tingkat kesuburannya rendah dan lebih suka tumbuh di suhu yang dingin (Wikipedia, Centaurea cyanus, 2018).

Tanaman yang berpotensi untuk digunakan

1. Bambu Kuning

Bambu kuning digunakan untuk menyaring debu dan suara disamping juga sebagai pagar hidup dan penutup tembok. Karena batangnya tinggi selain itu beruas-ruas, tinggi, dan batangnya berwarna kuning. Selain sebagai pagar dapat digunakan sebagai pohon hias.



Gambar 2. 15 Tanaman Bambu Kuning Sumber: (PetaniTOP, 2016)

2. **Kersen** atau **talok** (*Muntingia calabura* <u>L.</u>)

Pohon kersen memiliki buah yang merah jika masak dan manis sehingga disukai oleh burung dan codot dan dapat mengundang datang nya burung-burung. Pohonnya memiliki daun yang hijau abadi, dengan bunga dan buahnya selalu ada pada sepanjang tahun.



Gambar 2. 16 Tanaman Kersen Sumber: (Sidombakuningan, 2016)

3. Bunga Soka

Bunga soka tumbuh secara bergerombol dan memiliki bentuk yang seperti kembang api yang memancar. Selain itu memiliki warna putih, jingga, kuning, merah muda, dan merah. Nektar pada bunga soka mampu mengundang kupu-kupu.



Gambar 2. 17 Tanaman Bunga Soka

4. Kacapiring

Bunga kacapiring memiliki wangi yang harum dan berwarna putih. Bunga ini dapat tumbuh di daerah yang dingin atau panas dan sering dipakai sebagai tanaman hias atau pagar.



Gambar 2. 18 Tanaman Bunga Kacapiring Sumber: (Wikipedia, Kacapiring, 2017)

5. Azalea

Bunga azalea mampu untuk menyerap polusi udara yang dapat mengganggu kesehatan pernafasan manusia. Selain itu warnanya mencolok dan umumnya berwarna merah cerah, merah muda, ungu, atau putih. Warnanya yang mencolok memberi kesan ceria.



Gambar 2. 19 Tanaman Bunga Azalea Sumber: (Princes, 2017)

6. Kenanga perdu (Cananga odorata fruticosa)

Kenanga perdu memiliki warna hijau kekuningan dan mudah untuk berbunga meski dengan perawatan yang minimal. Seringkali digunakan sebagai bahan produk perawatan tubuh.Bunga ini memiliki aroma yang kuat dan dapat menjadi aromaterapis yang menenangkan pikiran.



Gambar 2. 20 Tanaman Kenanga Sumber: (Prasetyani, 2017)

7. Alamanda (Allamanda cathartica)

Alamanda merupakan tanaman rambat dengan sifat yang mampu tumbuh hijau sepanjang tahun dengan bunganya yang berbentuk terompet kuning terang dan memiliki wangi yang harum. Merupakan tanaman rambat yang bersifat evergreen (hijau sepanjang tahun) dengan bunga berbentuk terompet berwarna kuning terang dan berbau harum. Selain itu, bunga ini dapat digunakan sebagai antibakteri, antibiotik, dan obat dari malaria.



Gambar 2. 21 Tanaman Alamanda Sumber: (Yuanita, 2015)

8. Pasiflora Merah (Passiflora coccinea)

Tanaman pasiflora merupakan tanaman yang mampu merambat dengan cepat dan memiliki bunga berwarna merah. Bunga ini merambat dengan sulur dan tumbuh dengan baik di tempat dengan banyak cahaya matahari.

Sebagai tanaman obat, pasiflora diyakini mampu untuk menenangkan syaraf, seperti pada penderita insomnia dan gangguan cemas. Selain itu dapat dijadikan minuman teh dengan khasiat melemaskan otot, memperlancar sirkulasi darah, menurunkan tekanan darah dan menghilangkan pegal.



Gambar 2. 22 Tanaman Pasiflora Sumber: (FloraLib, 2016)

9. Lee Kwan Yew (Vernonia Elliptica)

Tanaman ini sering disebut tirai hidup karena jika dibiarkan menjuntai di balkon gedung akan nampak seperti tirai berwarna hijau muda, sangat menyegarkan pandangan.

Tanaman ini tidak rewel karena hidup subur di bawah terik matahari maupun di tempat yang agak teduh. Pertumbuhannya cepat dan untuk merapikannya cukup dipotong ujungnya agar tetap rapi.

Akarnya terdapat pada pangkal tanaman yang menancap ke tanah, sehingga dinding yang ditutup tetap bersih serta tidak merusak cat. Selain di dinding balkon, tanaman ini juga cocok untuk ditanam di atas pagar.





Gambar 2. 23 Tanaman Lee Kwan Yew Sumber: (Amijaya, 2016)

10. Lantana (*Lantana camara*)

Lantana memiliki kelopak yang kecil dan bergerombol, dengan warna biru, merah, ungu, kuning, dan oranye. Lebah dan kupu-kupu menyenangi bunga lantana karena nektarnya yang manis. Lantara dapat digunakan sebagai tanaman memar, asma, influenza, keputihan, obat gatal, bengkak, dan rematik.





Gambar 2. 24 Tanaman Lantana Sumber: (Bunga, 2018)

11.Peace Lily (Spathiphyllum)

Peace lily tumbuh secara berkelompok dan hidup ditempat yang teduh sehingga cocok untuk tanaman hias di dalam ruang yang dapat membersihkan udara. Karakterisitik dari tanaman ini wangi dan berwarna putih.



Gambar 2. 25 Tanaman Peace Lily Sumber: (BibitBunga, Tanaman Peace Lily (Spathiphyllum), 2017)

12. Lily paris atau spider plant (Chlorophytum Comosum)

Tanaman lily paris merupakan tanaman yang menyerupai rumput dengan daunnya yang melengkung dan menyebar selayaknya kaki. Memiliki aberstrip kuning atau putih yang memanjang disepanjang daunnya.



Gambar 2. 26 Tanaman Lily Paris Sumber: (Aziss, 2017)

13. Rumput gajah mini (axomopus compressusg)

Rumput gajah mini mudah dirawat dan tidak membutuhkan pemupukan yang kompleks. Cara tumbuhnya menyamping sehingga pemangkasan juga mudah. Rumput ini memiliki kandungan klorofil yang tinggi sehingga mampu untuk tumbuh di setiap iklim.



Gambar 2. 27 Tanaman Rumput Gajah Mini Sumber: (Ihsan, 2018)

D. Material

Materialitas memiliki pengaruh langsung terhadap keseluruhan rasa lingkungan. Material memberikan kekuatan tersendiri dalam disain. Misalnya, kayu adalah bahan yang mempertahankan panas, lembut dan nyaman, dan bisa dikaitkan dengan konsep lingkungan alam. Bahan lain seperti pasir memiliki nilai terapeutik, lembut untuk disentuh, dan lembut di kaki. Sedangkan, batu sejuk dan halus untuk disentuh, namun keras bagi kaki. Bila bahan menjadi terintegrasi dalam program, kualitas bahan akan mewujudkan visi ruang dan memanipulasi dimensi lain.

Kayu mampu dipakai sebagai bahan yang bernuansa lembut dan nyaman, serta berkaitan dengan konsep lingkungan alam. Visualisasi kayu dalam bangunan sendiri mampu untuk menunkan stres secara signifikan, memperbaiki fokus, menciptakan produktifitas, dan mempercepat penyembuhan.

Sedangkan pasir memiliki nilai terapeutik yang lembut untuk disentuh dan juga lembut untuk diinjak oleh kaki. Batu seperti batu koral dan batu kali merupakan material yang sejuk dan halus ketika disentuh, dan keras jika diinjak dan menghasilkan efek refleksi.

E. Matahari (Pencahayaan)

Saat ini orang-orang mulai memilih untuk berlindung di dalam rumah, melakukan aktivitas di dalam ruangan, iklim gedung dalam ruangan. Padahal tubuh kita bergantung pada sinar matahari untuk menghasilkan vitamin D dalam jumlah yang cukup. Vitamin D membantu sistem kekebalan tubuh kita.

Selain itu juga dijelaskan bahwa ruang terbuka perlu untuk dipenuhi oleh penghijauan dan suara air untuk menyembuhkan. Sedangkan pada ruang dalam lebih mengarah ke sinar matahari untuk meningkatkan penyembuhan dan ventilasi.

Hubungan antara ritme tubuh dan suasana hati adalah hubungan yang rumit, dan kemungkinan berkaitan dengan bagaimana serotonin kimia otak berfluktuasi dalam kaitannya dengan siklus terang-gelap dan sepanjang tahun saat hari menjadi lebih panjang dan lebih pendek. Tingkat serotonin manusia meningkat selama bagian hari ketika ada lebih banyak cahaya yang tersedia. Selain itu, perubahan irama biologis manusia juga dapat mengganggu fungsi tubuh dengan sangat signifikan, membuat manusia menjadi lebih rentan terhadap masalah kesehatan seperti infeksi, masalah suasana hati, dan bahkan penyakit jantung (Walton, 2012)

2.1.6 Tipologi Co-working Space

Terdapat dua pendapat mengenai pengelompokan *co-working space* dengan pertimbangan yang berbeda.

1. Berdasarkan Tujuan dan Sasaran

Fasilitas *co-working space* memiliki lima jenis tipologi berdasarkan tujuan dan sasaran penggunanya (Prayanti, 2016):

a. Midsize and Big Community Co-working Spaces

Merupakan jenis *co-working space* yang paling umum dengan kapasitas pengguna 40 orang. Didefinisikan berdasarkan jumlah atau kapasitas tempat, sehingga fleksibel terhadap jumlah dan perubahan pada tempat, kapasitas dan konsep. Contohnya ialah *Betahaus* di Berlin atau *Coworking-Networks HUB*.

b. Small Community Co-working Spaces

Khas dari tipologi ini ialah suasana komunitas dan kekeluargaan. Atmosfir yang akrab dan dekat. Kapasitas sekitar 3-10 pengguna. Contohnya *Parisian Soleilles Cowork* di Paris.

c. Corporate Powered Co-working Spaces

Riset, inovasi bagi perusahaan besar untuk meningkatkan kinerja dan pendapatan perusahaannya. Mmiliki akses yang terbatas bagi karyawan perusahaan, namun tidak berarti tidak memberi akses bagi orang dari luar perusahaan. Contohnya adalah *Network Orange Co-working Space* di Toronto, yang disponsori oleh *ING*

Direct Bank. Selain itu yaitu Hannover Co-working Space Modul 57, yang disponsori oleh TUI Germany.

d. University Related Co-working Spaces

digunakan mengaplikasikan kreatifitas. Umumnya untuk ilmu dan Mempergunakan ilmu dan prakteknya dengan memdalami cara suatu proyek.Contohnya adalah Reynolds School of Journalism, di University of Nevada dan co-working Space di the Eberhard Karls University di Tubingen.

e. Pop-Up Co-working Space

Kegiatan sementara, sebagai uji coba baik di ruang publik maupun di tempat yang pribadi seperti suatu area rumah. Seperti hasil dari proyek kolaborasi antar perusahaan atau organisasi.Contohnya yaitu *Coworking Space of the Swiss Federal Railways*.

2. Berdasarkan Model Bisnis dan Akses Pengguna

Sebuah penelitan berupa analisis 15 *co-working space* di ibukota Finlandia, menghasilkan identifikasi kategori *co-working space*menjadi enam tipologi seperti pada Gambar 2.3. Yakni kantor publik, tempat ketiga, hub kolaborasi, hotel *co-working*, inkubator dan studio bersama. Pengkategorian dilakukan dengan menggunakan dua sumbu: model bisnis; untuk laba dan non-laba dan yang kedua dari tingkat akses pengguna; publik, semi privat dan privat (Inko & Nenonen, 2016).

		Business model	
S		Non-profit	Profit
ser	Duklia	Public office	Third places
ñ	Public	Urban Office	Köket
fo.		Collaboration hubs	Co-working hotels
Level of access for users	Semi- public	Aalto Design Factory Aalto Learning Hub Helsinki Think Company Think Corner Urban Mill	Kontoret Senaatti Hupi
Le		Incubators	Shared studios
	Private	Helsinki NewcoFactory +	+Studio
	Tivate	Aalto Protomo Startup Sauna	Hyvinvointivoimala Kulmahuone

Tabel 2.2 Tipologi *Co-working Spacc* Sumber: (Inko & Nenonen, 2016)

2.1.7 Kebutuhan Ruang Co-working Space

Jenis ruang yang diperlukan di *co-working space* secara umum dibagi menjadi tiga, yakni ruang kerja, ruang pertemuan, dan ruang penunjang. Ketiga hal tersebut menjadi kebutuhan ruang yang pada umumnya berada dalam suatu *co-working space*, namun tidak menutup juga kemungkinan bahwa akan terdapat fasilitas penunjang lainnya yang masuk ke dalam perancangan yang berkaitan dengan elemen pendekatan.

Lebih jelasnya akan dijelaskan di Tabel 2.3 hingga 2.5.

Tabel 2. 3 Tabel Kebutuhan Ruang Kerja Co-working

Nama	Jenis	Kapasitas	Aktivitas	Tingkat
	Ruang	(orang)		Konsentrasi
Open Office	Terbuka	>10	Komunikasi dan aktivitas antar relasi	Rendah
Team space	Ruang kerja semi tertutup	2-6	Kelompok dengan komunikasi yang sering	Sedang
Cubicle	Ruang kerja tertutup	1	Pekerjaan penting	Tinggi
Shared office	Ruang kerja tertutup	2-3	Kolaborasi	Sedang
Team room	Ruang kerja tertutup	4-10	Sering berkomunikasi terutama hal penting	Tinggi

Study room	Ruang kerja tertutup	1	Digunakan sementara untuk hal penting	Tinggi
Work lounge	Tempat kerja dengan kesan lounge	2-6	Digunakan sementara untuk kolaborasi dan interaksi	Rendah
Touch down		1	Digunakan sementara dengan tingkat interaksi rendah	Rendah

Sumber: (Irawan, 2016)

Tabel 2.4 Tabel Kebutuhan Ruang Pertemuan

Nama	Jenis	Kapasitas	Jenis Interaksi
	Ruang	(orang)	
Small meeting room	Tertutup	2-4	Informal atau formal
Large meeting room	Tertutup	5-12	formal

	,	<u> </u>	
Small open meeting room	Terbuka/	2-4	Informal, pendek
3	semiterbuka		
Large open meeting room	Terbuka/	5-12	Informal, pendek
3	semiterbuka	5.10	
Brainstoorm room	Terbuka/ semiterbuka	5-12	Mencari ide atau workshop
Meeting point	Terbuka	2-4	informal

Sumber: (Irawan, 2016)

Tabel 2.5 Tabel Kebutuhan Ruang Penunjang

Nama	Jenis Ruang	Fungsi		
Filling space	Terbuka/tertutup	Tempat menyimpan dokumen/berkas		
Storage space	Terbuka/tertutup	Tempat menyimpan barang kantor		
Print dan copy area	Terbuka/tertutup	Fasilitas cetak ,scan,dan mengkopi		
Mail area	Terbuka/semi terbuka	Tempat menerima dan mengkirim surat		
Pantry	Terbuka/tertutup	Fasilitas makanan dan minuman ringan		
Breakarea	Semi buka/tutup	Berfungsi untuk istirahat dan berinteraksi		
Locker area	Terbuka/semi terbuka	Tempat menyimpan barang pribadi		
Library	Terbuka/tertutup	Tempat untuk membaca buku, jurnal, dan majalah		

Games room	Tertutup	Tempat bermain games
Waiting area/lobby	Terbuka/semi	Tempat bertemu tamu dan janji
THE STATE OF THE S	terbuka	
Circulation space	-	Sirkulasi ke fungsi lainnya

Sumber: (Irawan, 2016) dengan ilustrasi penulis

2.2 Kajian Konteks

Letak *co-working space* yang ideal adalah di tempat yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna. Secara umum, *co-working space* terletak di pusat kota. Namun terdapat beberapa contoh *co-working space* yang mampu tetap beroperasi dengan jumlah pengunjung yang banyak. Hal tesebut karena adanya transportasi publik yang dapat mencapai tempat atau karena akses jalan yang baik.

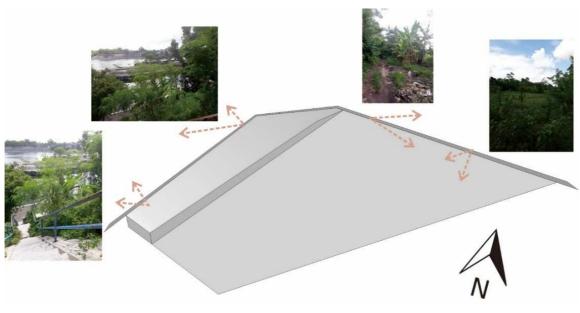
Lokasi terletak di Maguwoharjo, Sleman. Tapak dipilih karena didasari oleh lokasi yang dekat dengan tempat pendidikan, tempat olahraga, namun dengan harga tanah yang terjangkau yakni 2,5-7,5 juta. Tapak juga merupakan area pertanian dan perkebunan, dan dekat dengan perumahan. Pada sisi utara tapak terdapat perumahan dan sisanya berupa perkebunan pertanian.



Gambar 2.28 Lokasi Tapak Sumber: Penulis, 2018

Peta Kondisi Fisik

Lahan berupa kebun yang tidak terawat yang dipenuhi oleh tumbuhan liar. Pada sisi barat terdapat pemandangan embung Tambakboyo. Sedangkan sisi lainnya berupa perkebunan dan sawah. Akses menujutapakcukup sulit namun berdasarkan pemantauan, *co-working space* dengan lokasi yang sulit diakses jika memberikan fasilitas rutin sejenis workshop seperti pada contohnya di Antologi.



Gambar 2.29 Kondisi Fisik Tapak

Embung berada di barat tapak dan dibatasi oleh jurang menuju embung Tambakboyo sehingga dapat terlihat dari tapak dengan jelas. Selain itu juga dapat diakses menggunakan tangga. Hal ini terlihat pada Gambar 2.29.

Vegetasi

Vegetasi yang terdapat di tapak berupa tanaman dan pepohonan yang tumbuh secara liar. Mayoritas tanaman tersebut cukup lebat pada bagian tapak dengan kontur tiga meter. Beberapa vegetasi belum dapat diidentifikasi oleh penulis, sementara vegetasi yang terdapat di tapak yang dapat diidentifikasi ialah:

1. Pohon Pisang

Pohon pisang di daerah tapak terdapat di sisi utara. Dimana tanaman tersebut berkumpul menjadi satu namun jumlahnya tidak banyak.



Gambar 2. 30 Pohon Pisang Sumber: Penulis, 2018

2. Pohon Lamtoro dan tanaman Angguni

Pada lokasi dekat dengan jurang embung Tambakboyo yang seringkali digunakan warga sebagai tempat nongkrong tumbuh pohon lamtoro. Daun dari pohon ini seringkali gampang rontok. Sehingga sebaiknya ditanam di area yang bukan publik. Sehingga tidak dapat digunakan sebagai peneduh juga. Sebaiknya di tanam diarea

yang bawahnya terdapat semak-semak atau pepohonan kecil. Sehingga daun yg berguguran dapat dijadikan sebagai pupuk. Sedangkan pada tapak juga terdapat tanaman liar Angguni yang dapat dimanfaatkan secara herbal.



Gambar 2. 31 Pohon Lamtoro dan tanaman Jahe Sumber: Penulis, 2018

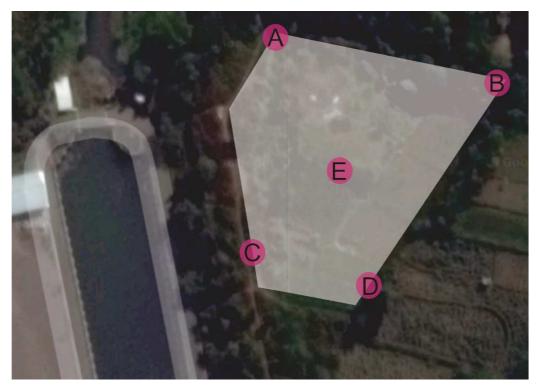
3. Pohon Lengkuas

Meskipun bukan merupakan vegetasi yang terdapat di tapak, namun tanaman ini ditemukan di sebrang tapak dan dapat dipakai sebagai tanaman di healing garden.



Gambar 2. 32 Pohon Lengkuas Sumber: Penulis, 2018

Data Kenyamanan Lingkungan



Gambar 2.33 Titik Pengambilan Data Sumber: Penulis

Tabel 2. 6 Hasil Pengambilan Data

Titik	A	В	C	D	Е
Kebisingan (dB)	41	44	40	40	40
Suhu (°C)	31	30	30	31	30
Kelembaban (%)	61	61	61	56	60
Cahaya (lux)	1	1	1	1	1

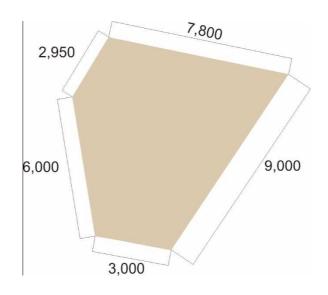
Sumber: Penulis, 2018

Pada jam dua siang, suhu di lokasi sangat terik dan tidak nyaman. Hal ini karena matahari sedang teletak di atas kepala. Namun suhu pada tiap titik terhitung stabil.

Kebisingan di lokasi rendah karena lokasi merupakan perkebunan dan persawahan. Pemukiman yang paling dekat berada di timur laut dari tapak. Sehingga dapat dikatakan tidak ada kebisingan sama sekali dari dalam tapak yang dapat mengganggu.

Sedangkan kelembaban yang ada cukup nyaman karena tapak merupakan kebun dengan tanaman liar terutam di sisi yan dekat dengan bagian jurang.

Seluruh data dapat dilihat dari seperti di Tabel 2.7 dan seperti pada Gambar 2.33.



Gambar 2.34 Ukuran Tapak Sumber: Penulis

Data Lokasi

FUNGSI	KDB MAKS)*	KDB MAKS PENETAPAN	KLB MAKS	KDH MINIMUM	GSB/SEM PADAN (DARI AS JALAN)	RENCANA JUMLAH LANTAI BASEMENT MAKS (LANTAI)
Permukiman perumahan	70%	60%	5 lantai (2,1)	20%	20m	1
Perdagangan dan jasa	80%	70%	21 lantai (16)	10%	17m	2
Pelayanan umum olah raga	30%	20%	5 lantai (1,5)	15%	15m	2
Pariwisata	70%	60%	21 lantai (10,5)	25%	10m	2

Tabel 2.7 Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Depok 2031 dan Ilustrasi Skematik Intensitas Bangunan Sumber: RDTR Depok, 2015

Berdasarkan Tabel 2.1, *co-working space* termasuk dalam golongan perdagangan dan jasa, dimana bangunan tersebut memiliki:

KDB (koefisien dasar bangunan) maksimal 70%;

KLB (koefisien lantai bangunan) maksimal 21 lantai dan 2 basement;

KDH (koefisien daerah hijau) minimum 10%;

Sempadan 15 m.

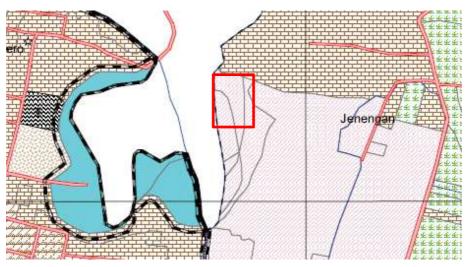
Sedangkan luasan tapak ialah sebesar 5,200 m² seperti pada gambar 2.34. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam tapak terdapat:

KDB = maksimal 70% = maksimal 3,640 m²

 $KDH = minimum 10\% = minimum 520m^2$



Gambar 2. 35 Kepemilikan Tanah Sumber: BPN, *no date*



Gambar 2. 36 Lokasi berdasarkan RDTR Sumber: RDTR Depok, 2011

2.3 Preseden Perancangan

Pemilihan preseden didasari oleh fungsi bangunan yang serupa berupa *co-working space* dan inkubator bisnis. Penekanan pada bangunan dengan luasan yang mendekati dengan ukuran tapak dan memiliki tujuan yang selaras dengan perancangan.

2.3.1 Brooklyn Boulders, Somerville

Brooklyn Boulders merupakan tempat kebugaran. Salah satu cabangnya di Somerville memiliki konsep kerja kolaboratif yang dirancang oleh Arrowstreet dan dibangun pada tahun 2013 dengan total area sekitar 3,700 m². Ide desain yang dipakai adalah inovasi dalam *coworking* yang membaur dengan gaya hidup kebugaran.

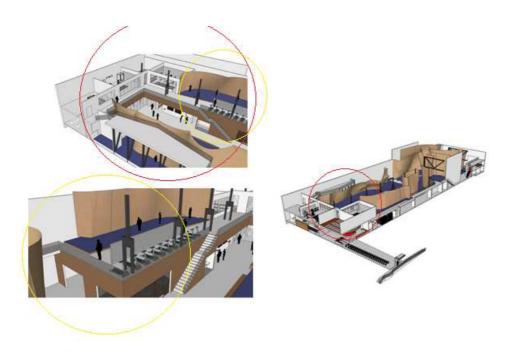
Titik awal yang mereka tempuh adalah bahwa kegiatan fisik mampu merangsang inovasi dan kreativitas. Sehingga partisipasi secara fisik mampu menghasilkan stimulasi kreatif. Tambahan energi mampu dihasilkan meskipun kebisingan di tempat tersebut tinggi. Namun sebagai gantinya, tidak cocok untuk jenis pekerjaan yang memerlukan tingkat fokus dan konsentrasi tinggi, seperti rapat atau *video call* konferensi.



Gambar 2. 37 Axonometric Lantai Mezanin Sumber: Natalia Bultukhova, 2014

Pada *co-working space* meja disediakan dengan *built-in pull-up bars* dan kursi bola keseimbangan pada lantai mezanin seperti di Gambar 2.27. Sedangkan dinding panjat tebing berada dibawahnya, membungkus konstruksi multi level tersebut hingga langit-langit.

Rock climbing menjadi ajang sosialisasi orang-orang dengan latar yang berbeda. Tempat ini menggabungkan komunitas, kebugaran, olahraga ekstrem serta budaya.



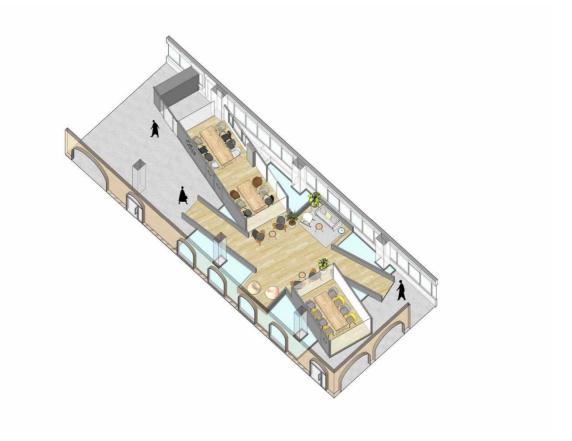
Gambar 2. 38 Axonometric Sumber: Ryanstudio, 2014

Fasilitas:

- 1. Bouldering, Auto-Belay, Top-Roping, dan Lead Climbing
- 2. Kelas latihan panjat tebing
- 3. Area pelatihan panjat tebing dan kebugaran
- 4. Workspace kolaboratif + wifi
- 5. Sauna, kamar mandi, dan kamar loker
- 6. Ruang pop-up dan acara
- 7. Ruang ritel

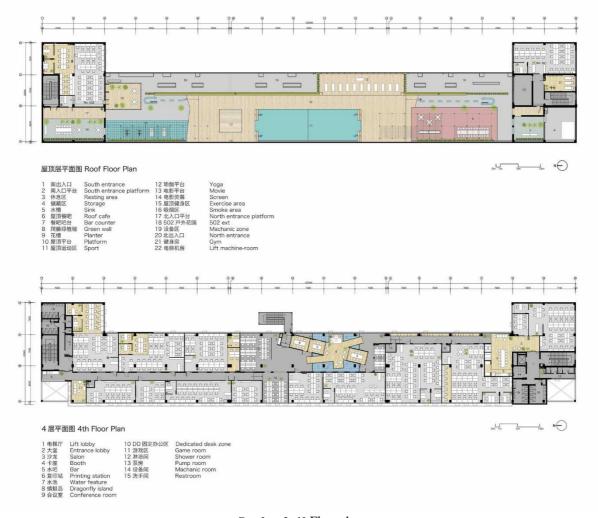
Penggunaan kegiatan fisik, selain untuk stimulasi kreatif juga dapat digunakan untuk meningkatkan endorphin dari tubuh. Strategi meningkatkan endorpin disalurkan dengan membuat orang bergerak, menggunakan sirkulasi, atau dengan memanfaatkan lahan terutama lansekap untuk membuat orang bergerak.

2.3.2 SimplyWork 6.0 Co-Working Space, Cina



Gambar 2. 39 Dragonfly Axonometric Sumber: Archdaily, 2017

SimplyWork 6.0 *Co-Working Space* didirikan oleh sekelompok enterprenir muda. Tempat yang disediakan didesain dengan tujuan menciptakan ruang kolaborasi yang nyaman, sebagai sumber modal lokal dan internasional, layanan wirausaha profesional, acara yang unik dan inspiratif, dan suasana santai yang menyenangkan.



Gambar 2. 40 Floorplan Sumber: Archdaily, 2017

Co-working space ini didesain oleh 11architecture dengan total area 2,100 m². Fasilitas yang disediakan berupa ruangan kantor, meja khusus individu, dan serangkaian ruang bersama termasuk ruang pertemuan, bar minuman, dan lounge. Terdapat 15 ruang dengan yang terkecil berkapasitas 6 orang dan yang terbesar untuk lebih dari 60 orang.

"Pulau capung" merupakan platform yang diangkat seperti di Gambar 2.40. Gagasan untuk ruang ini adalah merancang objek independen yang terlepas dari lingkungan dan memberikan lingkungan yang santai yang jauh dari bagian kerja. Sehingga diletakkan di atas air di tempat terbuka terpisah dari kerangka bangunan yang dominan dengan kerangka industri. Warnanya berwarna hitam tanpa tekstur material dan berbentuk abstrak agar bisa dibedakan dari elemen sekitarnya seperti kolom struktural dengan permukaan beton kasar dan dinding *one-piece* yang panjang dengan tekstur kayu. Perabot dan perlengkapan pencahayaan juga dipilih dengan cermat untuk menyediakan lingkungan yang santai (ArchDaily, SimplyWork 6.0 Co-Working Space / 11architecture, 2017).

Setiap ruang didesain agar memiliki hubungan spasial yang berbeda. Salah satunya adalah menyediakan tempat yang santai. Kusus dengan membuat area yang berbeda menggunakan kolom beton kasar dan dinding bertekstur kayu, yang berbeda dibandingkan ruang-ruang lainnya.

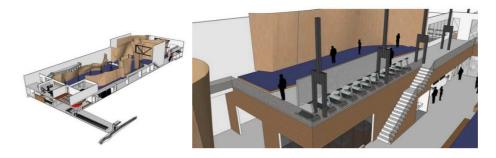
2.3.3 Brooklyn Boulders Somerville, San Francisco

Brooklyn Boulders merupakan tempat kebugaran dengan konsep yang kerja kolaboratif. Merupakan karya arsitek Arrowstreet, tempat ini dibangun pada tahun 2013 dengan total area sekitar 3,700 m². Ide dari desain adalah memberikan inovasi *co-working* yang membaur dengan gaya hidup kebugaran. Tempat ini menggabungkan komunitas, kebugaran, olahraga ekstrem serta budaya. Partisipasi secara fisik mampu menghasilkan stimulasi kreatif. Tempat ini mengakomodasi meja dengan *built-in pull-up bars* dan kursi bola keseimbangan pada lantai mezanin seperti di Gambar 2.43, di atas dinding panjat tebing yang membungkus konstruksi multi level hingga langit-langit.



Gambar 2. 41 Axonometric Sumber: Natalia Bultukhova, 2014

Dengan tujuan memberikan orang-orang suatu tempat yang kondusif untuk generasi saat ini, titik awal yang mereka tempuh adalah keyakinan mereka bahwa kegiatan fisik mampu merangsang inovasi dan kreativitas. **Hal yang unik adalah bagaimana tempat tersebut berisik namun mampu memberikan tambahan energi.** *Rock climbing* menjadi ajang sosialisasi orang-orang dengan latar yang berbeda.



Gambar 2. 42 Axonometric Sumber: Ryanstudio, 2014

2.3.4 Primary, New York City

Tujuan dari Primary adalah meningkatkan endorphin dengan mewujudkan sebuah *co-working space* oleh dua bekas karyawan WeWork, sebuah perusahaan coworking. Memiliki slogan '*you work best when you feel great*'. Terletak di Broadway, Manhattan dengan luasan sekitar 2,300 m² dan mampu untuk mengakomodasi 66 kantor dan 108 kursi *co-working* dengan kapasitas 324 orang.





Gambar 2. 43 Suasana Terang dan Hijau Sumber: (Primary, 2016)

Desain yang diaplikasikan menggunakan dua pendekatan, yakni dari bentuk, dengan menciptakan ruang yang memungkinkan orang merasa fokus dan nyaman. **Sederhana dan detail, menggunakan material ekspos.** Setiap lokasi dipenuhi tanaman hijau; lumut dinding, bunga segar dan tanaman hidup seperti pada Gambar 2.46. Konsep yang digunakan dari desain Danish.



Gambar 2. 44 Kelas Studio Sumber: Primary, 2014

Serta kedua dari fungsi, dengan memaksimalkan pencahayaan alami. Mengoptimalkan produktivitas dengan menggunakan partisi ruang double glazed, pengurangan kebisingan menggunakan suara dengan dinding eternit padat. Pemasangan audio-masking solutions di area umum untuk mengurangi dampak suara ambien yang mengganggu. Semua kantor tertutup dilengkapi dengan karpet modern dari dinding ke dinding - membantu mematikan gema dan mengurangi transmisi suara antar ruang. Produk yang digunakan alami, terbarukan dan dapat daur ulang bila memungkinkan, memastikan bahwa semua hasil akhir rendah atau **nol VOC** (Volatile Organic Compounds).¹



Gambar 2. 45 Shower dan Loker Sumber: Primary, 2014

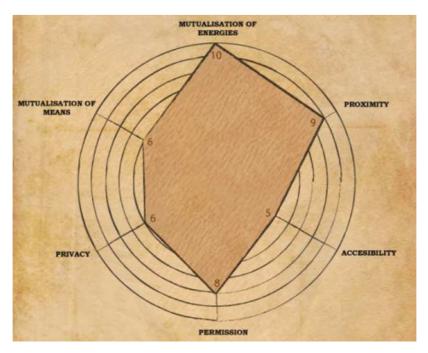
2.4 Cara Uji Desain

Pengujian hasil rancangan akan dilaksanakan atas beberapa cara. Setiap pengujian menggunakan ciri koresponden yang berbeda namun dapat saling menguatkan tujuan dari perancangan. Hasil pengujian akan menjadi respon untuk membuat rancangan menjadi lebih baik.

Uji desain yang pertama menggunakan platform di aplikasi Instagram dengan penyebaran ke pelaku startup, enterpeneur, serta kawala muda yang berpotensi untuk tertarik berkunjung. Terdapat lima unsur yang menjadi fokus dari pengujian sesuai dengan pendekatan.

¹Primary. (2016). FAQ. Primary: NewYork. https://liveprimary.com/faqs/ (Diakses 8 Maret 2018)

Kemudian yang kedua adalah menggunakan uji desain tipologi kebutuhan *co-working space* yang diciptakan oleh William Van Den Broek, salah satu pendiri Mutinerie *Co-working space* di Paris. Pengujian tersebut menggunakan checklist. Hasil dari pengujian kemudian akan menghasilkan grafik radar. Pengujian tersebut mencangkup aksesibilitas, sumber daya, energi bersama, jarak, izin dan privasi. Klasifikasi ini dapat membantu untuk memvisualisasikan dan memprioritaskan kebutuhan, namun tidak memberikan saran konkret untuk menerapkan faktor-faktor yang mencapainya (Broek, 2012).



Gambar 2. 46 Contoh Hasil Grafik Radar Sumber: (Broek, 2012)